

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Terdapat berbagai macam karakteristik input yang masuk, bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas, karena pendidikan merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 5 disebutkan Ayat (1), bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini berarti semua warga negara usia sekolah berhak mendapatkan kesempatan menjadi peserta didik tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya (Abdillah, 2019).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil ini tidak akan diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dinilai berdasarkan tiga ranah, yaitu: (a) Ranah kognitif, yaitu berhubungan dengan kemampuan berpikir. (b) Ranah efektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. (c) Ranah psikomotorik, yaitu meliputi keterampilan motorik dan manipulasi benda-benda

(Senajaya,2019)

Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar dimana siswa akan terbiasa melakukan secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan dorongan bagi diri siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka siswa tersebut tidak memiliki kemandirian yang baik. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki kemandirian yang baik, karena siswa cenderung akan meminta bantuan kepada orang lain. Maka, kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya (Azwar, 2019).

Kebiasaan belajar merupakan faktor yang mungkin mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan kebiasaan merupakan cerminan perilaku seseorang dalam merespon sesuatu berdasarkan pemahamannya, suasana hati untuk melakukan atau tidak melakukan, menolak atau menerima sesuatu dalam belajar. Jika kebiasaan siswa itu positif yaitu memiliki kecenderungan mau belajar dimungkinkan hasil belajarnya akan maksimal, dan sebaliknya apabila siswa cenderung memiliki kebiasaan yang negatif atau kurang baik maka dimungkinkan hasil belajar siswa tersebut akan kurang maksimal (Arifin, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu : 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2)

Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi dan beradaptasi, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Kurniawan, 2019).

Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK yaitu Jurusan Boga. Jurusan Boga terdapat mata pelajaran Boga Dasar. Boga Dasar merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X karena Boga Dasar sangat penting demi menunjang mata pelajaran lain sehingga siswa diharapkan mampu memahami konsep Boga Dasar dengan baik. Mata Pelajaran Boga Dasar mempelajari semua dasar memasak, dari mata pelajaran ini dan dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam Boga Dasar yang dimana setiap siswa diharapkan mampu melakukan berbagai keterampilan memilih, mengolah dan menyajikan makanan Indonesia, menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi kerja (Doloksaribu, 2019).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada (Maret 2020) dengan guru bidang studi Boga Dasar SMK Pariwisata Imelda Medan menyatakan nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada mata pelajaran Boga Dasar yaitu 80. Berdasarkan hasil belajar Boga Dasar, sebagian siswa hanya mendapatkan nilai standart, bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Terdapat 62 siswa yang terdiri dari dua kelas 48,43% siswa dengan nilai di atas KKM dan 51,57% di bawah KKM. Tingginya persentasi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM diduga karena adanya kebiasaan

belajar siswa yang kurang efektif. Tercermin dari pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa siswa yang tidak membawa buku, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mempersiapkan diri untuk ikut dalam proses belajar. Pada saat proses pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang berkonsentrasi terlihat aktif dikelas, sedang siswa yang pasif cenderung diam. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa terdapat siswa yang tidak belajar secara teratur setiap harinya dan tidak mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat serta ada siswa yang tidak terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau melihat buku referensi mencari arti dan istilah. Kebiasaan belajar ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan siswa tersebut kurang memahami dengan baik, maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih lambat dan sulit untuk siswa mendapat hasil belajar yang baik. Hal ini mengakibatkan pada saat melakukan praktek Dasar Boga siswa yang belum menguasai pelajaran tidak dapat melakukan peraktek dengan maksimal maka nilai yang di hasilkan juga kurang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Boga Dasar SMK Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kebiasaan belajar siswa.
2. Rendahnya kebiasaan siswa membuat rencana belajar.
3. Rendahnya kebiasaan siswa mengulangi bahan pelajaran.
4. Rendahnya kebiasaan siswa membaca buku.
5. Rendahnya hasil belajar Boga Dasar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebiasaan belajar siswa dibatasi pada menentukan target yang akan dicapai, membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, mengulangi bahan pelajaran, membaca buku.
2. Hasil belajar Boga Dasar dibatasi pada materi alat pemanas, alat memasak diatas alat pemanas, alat memasak didalam oven.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X Boga SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar?
3. Bagaimana hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Boga Dasar?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Kebiasaan belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran Boga Dasar.
3. Hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Boga Dasar.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai evaluasi diri untuk bisa lebih baik lagi dalam mengikuti pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Sebagai bahan masukan dan evaluasi pembenahan dalam proses pembelajaran dan pentingnya membangun kebiasaan belajar pelajaran Boga Dasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Serta sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.